

Minat Berwirausaha Kaum Wanita di Kota Purwokerto

Nirmala*, Wisnu Wijayanto

Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma, Indonesia

*corresponding email: nirmalajulianto@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong minat kaum wanita untuk berwirausaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, *in-depth interview*, dan diskusi. Berdasarkan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*, maka diperoleh 30 responden. Analisis data menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sebanyak 56,7% pengusaha wanita yang telah menjalankan usahanya lebih dari 3 tahun, (2) sebanyak 80% pengusaha wanita bergerak dalam bidang kuliner, (3) sebanyak 30% responden memperoleh ide awal membuka usaha untuk menyalurkan hobi, serta (4) faktor yang mendorong minat kaum wanita untuk berwirausaha adalah karena melihat peluang usaha sebesar 40%, keinginan meningkatkan kemampuan diri sebanyak 23,4%, memiliki fleksibilitas waktu dan membuka lapangan pekerjaan sebanyak 13,3%, serta keinginan mengatur keuangan sendiri sebanyak 10%. Implikasi dari penelitian ini adalah (1) pemilik usaha memerlukan jiwa *entrepreneur* yang tangguh dan komitmen dalam menjalankan usaha sebagai salah satu kunci keberhasilan mengembangkan bisnis (2) masyarakat yang ingin berwirausaha dapat meningkatkan kejelian untuk melihat dan menangkap peluang usaha, (3) pemerintah khususnya dinas terkait perlu lebih berperan aktif dalam pemberdayaan dan pembinaan pada pengusaha wanita terutama dalam hal kemampuan pengelolaan usaha.

Kata Kunci: wirausaha; pengusaha wanita dan minat berwirausaha

Abstract. This study aims to identify the factors that encourage women's interest in entrepreneurship. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques were carried out through observation, *in-depth interviews*, and discussions. Based on the sampling technique using *purposive sampling method* and *snowball sampling*, it obtained 30 respondents. Data analysis using data analysis model Miles and Huberman. The results showed that (1) as many as 56.7% of women entrepreneurs who have run their businesses for more than 3 years, (2) as many as 80% of women entrepreneurs are engaged in the culinary field, (3) as many as 30% of informants got the initial idea to open a business to distribute hobbies, as well as (4) factors that encourage women's interest in entrepreneurship are seeing business opportunities as much as 40%, the desire to improve self-efficacy by 23.4%, having flexibility in time and opening employment opportunities as much as 13.3%, and the desire to manage finances itself as much as 10%. The implications of this research are (1) business owners need a strong entrepreneurial spirit and commitment in running a business as one of the keys to success in developing a business (2) people who want to be entrepreneurial can increase their discernment to see and seize business opportunities, (3) the government, especially government agencies, related needs to be more active in empowering and fostering women entrepreneurs, especially in terms of business management capabilities.

Keywords: *entrepreneur; women entrepreneur and interest in entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Bisnis adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia, organisasi dan masyarakat luas. Bisnis dalam skala kecil dikenal dengan istilah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Bisnis UMKM biasanya dioperasikan dan dimiliki secara independen dan tidak mendominasi pasar. Namun demikian, UMKM memiliki kontribusi terhadap perekonomian, melalui terciptanya lapangan pekerjaan yang membantu mengurangi pengangguran. Hal ini sejalan dengan artikel dari Binus Entrepreneurship Center (2019) yang menyatakan bahwa untuk mengatasi jumlah pengangguran dan kemiskinan yang relatif tinggi dapat dilakukan melalui keberanian untuk memulai usaha atau berwirausaha.

Sebuah bisnis muncul dari adanya kebutuhan atau keinginan manusia, dan hal ini memerlukan kejelian dari pelaku usaha untuk memenuhinya. Seseorang yang dapat melihat peluang dan berhasil membuat sebuah usaha dikenal dengan sebutan wirausahawan. Wirausahawan adalah manusia yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri. Wirausaha dapat dimulai dari *small business* yang kepemilikannya dapat diperoleh dengan membuka usaha yang baru (Kodrat, 2015).

Kewirausahaan menurut Hisrich, Peters, & Sheperd (2008) adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Menurut Yusuf (2006) wirausaha usaha merupakan pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola

berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan.

Untuk menjadi seorang wirausaha, dibutuhkan niat kewirausahaan yang diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang (Lee & Wong, 2004). Niat kewirausahaan menurut Azwar (2013) mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru.

Menjadi seorang wirausahawan tidak dibatasi oleh usia, jenis kelamin, maupun pendidikan seseorang. Banyak contoh para wirausahawan yang sukses di Indonesia justru tidak memiliki pendidikan yang tinggi. Demikian juga dengan jenis kelamin tidak dapat membatasi kaum wanita untuk dapat berkarya dan menjadi seorang wirausahawan yang sukses. Saat ini semakin banyak kaum wanita yang terlibat dalam kegiatan bisnis, selain untuk menunjukkan kemandirian juga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Menurut Binus Entrepreneurship Center (2019) langkah awal dalam memulai berwirausaha adalah memiliki niat yang besar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa niat kewirausahaan adalah suatu pola pikir yang mendorong individu untuk menciptakan suatu usaha. Niat adalah suatu keinginan tertentu seseorang untuk melakukan sesuatu atau beberapa tindakan, yang merupakan hasil dari pikiran sadar yang mengarahkan tingkah laku seseorang (Adnyana & Purnami, 2016).

Saat ini menjalankan usaha atau berwirausaha tidak hanya didominasi oleh kaum pria tetapi juga kaum wanita. Hal ini semakin nyata terlihat dari bertambahnya jumlah pelaku usaha dari kalangan wanita. Dahulu seorang wanita diidentikkan sebagai seorang yang bertugas mengurus kegiatan domestik rumah tangga, namun sejalan dengan kesetaraan gender membuka kesempatan bagi para wanita untuk dapat berperan dalam perekonomian sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang mereka miliki. Sektor kewirausahaan merupakan salah satu bidang usaha yang banyak dipilih kaum wanita untuk pembuktian kemampuan dirinya dalam berusaha. Penelitian dari Rizal (2016) dan Rahma (2018) menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang menjadi pendorong utama bagi kaum wanita untuk terlibat dalam kegiatan bisnis atau melakukan wirausaha.

Berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan untuk melihat fenomena kaum wanita yang berwirausaha. Temuan Rizal (2016) menunjukkan bahwa kemandirian dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap wanita berwirausaha di Kota Langsa. Selain itu, modal berpengaruh positif dan signifikan dan emosional berpengaruh negatif terhadap wanita berwirausaha di Kota Langsa. Studi empiris Rahma (2018) menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang mendorong wanita berwirausaha batik yaitu : 1) faktor ekonomi, dimana wanita mencari tambahan uang dengan maksud membantu memenuhi kebutuhan keluarga/sehari-hari, dan 2) faktor kemandirian, yaitu adanya keinginan wanita untuk mandiri bekerja dengan membuka usaha sendiri dalam mencari uang tanpa bergantung pada pemerintah maupun instansi lain.

Purwokerto merupakan sebuah kota di provinsi Jawa Tengah bagian selatan yang berkembang sangat pesat. Berbagai sarana pendidikan dari tingkat dasar sampai pendidikan tinggi terus bertambah dan berkembang. Berbagai fasilitas kesehatan dan Rumah Sakit juga terus bertambah. Tempat wisata dan perhotelan juga tersebar di berbagai tempat di Purwokerto maupun Kabupaten Banyumas. Semua hal tersebut menjadi sebuah magnet yang kuat bagi banyak orang dan masyarakat untuk berkunjung ke wilayah Kabupaten Banyumas, khususnya kota Purwokerto sebagai pusat pemerintahannya. Hal tersebut yang menjadikan kota Purwokerto menjadi pusat bisnis yang layak diperhitungkan dan menjadi penarik wisatawan bagi wilayah sekitarnya.

Perkembangan kota Purwokerto juga meningkatkan kegiatan bisnis dalam berbagai skala, baik besar maupun kecil. Pemilik bisnis di kota Purwokerto ternyata tidak hanya didominasi kaum pria saja, tetapi semakin banyak kaum wanita yang kemudian memilih terjun dalam dunia bisnis.

Tinjauan Pustaka

Wirausaha

Menurut Kasmir (2014) wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya memiliki mental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Seorang wirausahawan akan selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Saat ini banyak kaum wanita yang memilih terjun dalam dunia usaha menjadi seorang wirausahawan, baik dalam skala besar maupun kecil.

Untuk melakukan sebuah kegiatan usaha dibutuhkan kewirausahaan, yaitu sebuah proses mengkreasikan dengan menambahkan nilai sesuatu yang dicapai melalui usaha keras dan waktu yang tepat dengan memperkirakan dana pendukung, fisik, resiko sosial, dan akan menerima *reward* berupa keuangan dan kepuasan serta kemandirian personal. Menurut Modul 2 Kewirausahaan Dirjen Pendidikan Non Formal Dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional (2010), kata kunci dari kewirausahaan adalah: (1) pengambilan resiko, (2) menjalankan usaha sendiri, (3) memanfaatkan peluang-peluang, (4) menciptakan usaha baru, (5) pendekatan yang inovatif, dan (6) mandiri.

Tujuan seseorang mau menjadi wirausahawan umumnya adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Dikutip

dari Modul 2 Kewirausahaan Dirjen Pendidikan Non Formal Dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional (2010), ada lima penyebab seseorang dapat menjadi wirausahawan, yaitu panggilan bakat, lingkungan, keturunan, keadaan yang memaksa, dan tanggung jawab estafet dalam kepemimpinan usaha. Menurut Slamet, Hetty & Mei (2016) wirausaha dapat dibedakan dalam sepuluh jenis, yaitu : (1) wirausaha muda, (2) wirausaha perempuan, (3) wirausaha minoritas, (4) wirausaha imigran, (5) wirausaha paruh waktu, (6) wirausaha rumah tangga, (7) wirausaha usaha keluarga, (8) wirasutri, (9) wirausaha korban phk perusahaan dan karyawan yang mengundurkan diri dari perusahaan, serta (10) wirausaha sosial. Pada era kesetaraan gender saat ini masih ditemui praktik-praktik diskriminatif terhadap perempuan di berbagai situasi, termasuk di lingkungan kerja. Hal ini menjadi pendorong bagi perempuan untuk memulai usaha sendiri dan memunculkan wirausaha perempuan.

Minat Berwirausaha

Minat menurut Fatimah (2015) adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan menyukai beberapa hal atau kegiatan, khususnya terhadap hal tertentu. Dimana kegiatan yang diminati seseorang tersebut akan diperhatikan secara terus menerus dengan disertai rasa senang, sehingga akan diperoleh kepuasan. Minat menurut Fatimah (2015) merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu, yang disebabkan karena rasa suka akan sesuatu, menimbulkan rasa tertarik, dan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku tertentu.

Menurut Saiman (2014), kondisi di negara-negara maju menunjukkan keinginan seseorang untuk menjadi pemimpin terhadap dirinya sendiri cukup besar, sekaligus berkeinginan sukses tanpa harus dibawah tekanan orang lain. Motivasi untuk menjadi seorang pebisnis (wirausaha) yang dapat mewartalabakan bisnisnya biasanya muncul dengan sendirinya, setelah merasa memiliki bekal cukup untuk mengelola usaha dan mempersiapkan mental secara total. Ada empat hal yang memotivasi seseorang menjadi wirausaha menurut Saiman (2014), yaitu : (1) laba, dimana wirausaha dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainnya, (2) kebebasan, dimana wirausaha bebas mengatur waktu, bebas dari supervisi, bebas dari tekanan atau intervensi pimpinan dan bebas dari aturan budaya organisasi atau perusahaan, (3) impian personal, dimana wirausaha bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan, impian untuk menentukan visi dan misi serta impiannya sendiri, serta (4) kemandirian, dimana wirausaha memiliki rasa bangga karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.

Hasil penelitian Indarti (2003) menyatakan bahwa entrepreneur wanita di Yogyakarta dimotivasi oleh kebutuhan akan prestasi yang tinggi, kebutuhan akan afiliasi yang cukup tinggi, dan kebutuhan akan otonomi dan dominasi yang sedang. Menurut Fatimah (2015), bahwa minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Musrofi (2004) dalam Rizal (2016) berbagai faktor yang mendorong seseorang menjadi wirausaha dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu (1) faktor keluarga (*confidence modalities*), (2) faktor yang disengaja (*emotion modalities*), dan (3) faktor pemaksa (*tension modalities*)

Menurut Anoraga (2004) dalam Rizal (2016) berbagai faktor yang mempengaruhi wanita pengusaha (*woman entrepreneur*) dalam memulai usaha adalah :

1. Faktor Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengandalkan diri sendiri. Menurut Khairawati (2014) dalam Rizal (2016) kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain. Keterkaitan faktor kemandirian terhadap minat wanita pengusaha adalah dalam upaya menciptakan lapangan pekerjaan baru tanpa harus bergantung kepada orang lain.

2. Faktor Modal

Modal yang dimaksud adalah kekayaan yang dimiliki saat ini baik berupa uang, kendaraan, rumah, emas, peralatan dan lainnya yang dapat digunakan sebagai modal dalam memulai usaha. Keterkaitan faktor modal terhadap minat wanita pengusaha adalah dengan menggunakan kekayaan yang ada untuk dijadikan modal awal memulai usaha.

3. Faktor Emosional

Emosional adalah suatu reaksi tubuh menghadapi situasi tertentu. Kaum wanita pada umumnya lebih mudah mengendalikan emosinya daripada kaum laki-laki. Keterkaitan faktor emosional terhadap wanita pengusaha adalah dengan kemampuannya mengendalikan emosi akan berpengaruh baik terhadap pengambilan keputusan dalam mengelola usahanya.

4. Faktor Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah sarana bagi seseorang untuk mendapatkan berbagai pengetahuan yang berguna bagi pengembangan dirinya sendiri. Keterkaitan faktor pendidikan terhadap minat wanita pengusaha adalah dengan adanya pengetahuan dan pemahaman seputar dunia usaha secara umum, maka dapat membantu kaum wanita tersebut untuk memulai dan mengelola usahanya semaksimal mungkin serta mampu mengubah suatu resiko menjadi suatu peluang bagi usahanya.

Wanita Pengusaha

Menjadi pengusaha bukanlah dominasi kaum pria tetapi telah menjadi milik kaum wanita juga. Jumlah wanita pengusaha setiap tahunnya mengalami peningkatan. Tren wanita pengusaha mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan menyaingi jumlah pria pengusaha. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2014) jumlah wanita pengusaha di sebesar 5,86% pada tahun 2009 menjadi 7,91% pada tahun 2012. Tren wanita pengusaha sebesar 7,91% pada tahun 2012 berhasil melebihi tren pria pengusaha yang hanya sebesar 7,80% (Saputri, 2015).

Menurut Tambunan (2009), bahwa pemberian kesempatan yang setara baik bagi wanita dan pria untuk menjadi pengusaha, akan berefek positif dalam pengurangan kemiskinan. Hal ini dapat dibuktikan dengan peran penting wanita pengusaha dalam membangun dan menstabilkan perekonomian, tidak hanya perekonomian daerah tetapi juga perekonomian negara (Ali & Ali, 2013; Munshi, Munshi & Singh, 2011; Tambunan, 2009). Wanita pengusaha mampu menyumbangkan kontribusi cukup besar pada perekonomian dengan jumlah lebih dari 25% jenis bisnis.

Menurut Saputri (2015), sebenarnya proses kewirausahaan antara pria dan wanita tidak berbeda, namun dalam praktiknya wanita pengusaha cenderung mengalami lebih banyak kendala dalam berusaha. Berdasarkan hasil riset di bangladesh, india, indonesia, dan afrika selatan didapati bahwa kendala-kendala wanita dalam berwirausaha berkaitan dengan (1) hukum, adat, tradisi, budaya dan agama, (2) status perkawinan, (3) pekerjaan rumah tangga yang berat, (4) keterbatasan pendidikan, pengetahuan dan informasi, (5) keterbatasan dana sebagai modal dan akses kredit, serta (6) jaringan kelembagaan yang kurang memadai (Saputri, 2015).

Di Indonesia, dengan berbagai kendala tersebut diatas, telah menjadi dasar bagi wanita pengusaha dalam melakukan pemilihan bidang usaha. Menurut Tambunan (2009), bahwa wanita pengusaha cenderung menggeluti usaha yang tidak membutuhkan keterampilan tinggi dan modal yang besar, menggunakan teknologi sederhana dan mudah dikelola. Sehingga, mayoritas wanita pengusaha memilih terjun dalam bisnis makanan dan minuman, industri tembakau, tekstil, garmen dan kulit, kerajinan dan produk mineral non logam. Hal tersebut sangat berbeda dengan pria pengusaha yang mayoritas menekuni bisnis seperti hotel, restoran dan pertokoan. Hisrich (2005) dalam Saputri (2015) menambahkan bahwa biasanya wanita pengusaha memulai bisnis dalam hal ritel yang berhubungan dengan masyarakat atau jasa pendidikan, sedangkan pria pengusaha cenderung memasuki bisnis manufaktur, konstruksi dan teknologi. Wanita pengusaha cenderung memiliki bisnis kecil dengan pendapatan bersih yang rendah.

Menurut Rahma (2018), wanita pengusaha memiliki beberapa karakteristik:

1. Wanita menganggap prioritas utama keberhasilan bisnis adalah perumusan nilai perusahaan (misalnya: kejujuran, integritas, kesetiaan)
2. Pengusaha wanita tidak malu bertanya, dan mereka percaya banyak yang bersedia membantu.
3. Sangat memperhatikan lingkungan kerja. Para wirausaha wanita tanpa segan akan mengubah “ekosistem” lingkungan kerja, jika mereka merasa bahwa karyawan tidak dapat bekerja dengan nyaman. Sebaliknya wirausaha pria menganggap kenyamanan lingkungan kerja sebaiknya tidak boleh mempengaruhi tingkat produktifitas.
4. Wirausaha wanita cenderung menciptakan sistem dalam bisnisnya, Sehingga dapat berjalan dengan lancar meski tanpa kehadirannya. Sedangkan wirausaha pria selalu ingin andil utama dalam keberhasilan maupun kehidupan bisnisnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menghasilkan data deskriptif karena bertujuan untuk mendalami dan menghayati suatu obyek. Penelitian kualitatif menekankan proses dari pada hasil dari obyek penelitiannya (Fuad dan Nugroho, 2014). Tehnik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), diskusi dan studi pustaka.

Dalam penelitian kualitatif, jumlah sampel tidak terlalu banyak karena bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam mengenai sebuah fenomena atau kejadian. Selain itu juga disebabkan karena metode pengumpulan data yang memerlukan waktu yang panjang sehingga tidak dimungkinkan untuk mengambil sampel yang terlalu banyak. Hal ini sesuai dengan pendapat Basri (2014) bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah sampel sedikit, tidak mewakili populasi dan idiosinkratis, yaitu unik dan bersifat individual. Jumlah populasi tidak diketahui secara pasti jumlahnya. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015), yaitu wanita pemilik usaha pada sentra usaha mikro kecil di Kota Purwokerto. Sesudah menggunakan *purposive sampling*, jumlah responden berkembang dengan tehnik *snowball sampling*, yaitu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus (Sugiyono, 2015). Jumlah responden penelitian ini ditetapkan sebanyak 30 orang.

Tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles and Huberman (1992) dalam (Sugiyono, 2015), yang dilakukan melalui tiga tahapan sebagai berikut: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data/*display* data, serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini ialah wanita pemilik usaha pada sentra usaha mikro kecil di Kota Purwokerto. Penelitian ini dimulai dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu: (1) wanita yang berdomisili di Kota Purwokerto, (2) aktif dan kontinu dalam menjalankan usaha, serta (3) memiliki bentuk fisik atau tempat usaha. Ditemukan tiga responden yang sesuai dengan kriteria dan kemudian dengan bantuan responden awal tersebut, maka jumlah responden berkembang menjadi 30 orang yang didapatkan dengan tehnik *snowball sampling*, yaitu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus.

Responden yang ada kemudian diidentifikasi berdasarkan usia, pendidikan, jenis usaha dan lama usaha. Hal ini diperlukan agar karakteristik responden dapat tergambar dengan jelas dan lengkap. Identifikasi responden berdasar usia dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Identifikasi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Prosentase (%)
1	20 – 25 tahun	8	26,7
2	26 – 35 tahun	5	16,6
3	36 – 45 tahun	8	26,7
4	46 – 55 tahun	9	30,0
	Jumlah	30	100,0

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas, responden didominasi pada tingkat usia 46-55 tahun, atau sebesar 30 persen dari total responden. Hal tersebut bisa disebabkan karena pada tingkat usia ini umumnya mereka sudah tidak terlalu disibukan dengan urusan rumah tangga dan anak-anak mereka sudah remaja bahkan dewasa, sehingga para responden berada pada usia mapan dalam menjalankan usaha.

Identifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Identifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tamat SD	3	10,0
2	Tamat SMP	4	13,3
3	Tamat SMA	11	36,7
4	Diploma/Sarjana	12	40,0
	Jumlah	30	100,0

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas, tingkat pendidikan responden didominasi pada kelompok Diploma/Sarjana, atau sebesar 40 persen dari total responden. Hal tersebut bisa diartikan bahwa responden telah memiliki banyak bekal keilmuan dalam menjalankan usaha.

Identifikasi responden berdasarkan jenis usaha dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah	Prosentase (%)
1	Konveksi	3	10,0
2	Kuliner	24	80,0
3	Toko sembako	2	7,0
4	Jasa Pijat	1	3,0
	Jumlah	30	100,0

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel 3 diatas, jenis usaha responden didominasi pada usaha kuliner, atau sebesar 80 persen dari total responden. Hal tersebut bisa disebabkan karena kaum wanita sesungguhnya memang tidak dapat dipisahkan dari urusan dapur, termasuk ketika mereka memilih untuk membuka usaha yang berkaitan dengan ketrampilan dapur yang dimiliki.

Identifikasi responden berdasarkan lama usaha dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Identifikasi Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha	Jumlah	Prosentase (%)
1	< 1 tahun	5	16,7
2	1 – 3 tahun	8	26,7
3	>3 – 5 tahun	10	33,3
4	>5 tahun – 7 tahun	3	10,0
5	>7 tahun	4	13,3
	Jumlah	30	100,0

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel 4 diatas, lama usaha responden didominasi pada tingkat rentang waktu >3-5 tahun, atau sebesar 33,3 persen dari total responden. Hal tersebut bisa disebabkan karena pengusaha wanita memiliki ketangguhan dan kegigihan dalam menjalankan usaha, sehingga usaha yang dimiliki dapat berjalan dalam rentang waktu yang lama.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan pengamatan dan wawancara mendalam pada responden selama rentang waktu 3 bulan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Proses analisis data melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*, yang merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan di lapangan.

Dari reduksi data ditemukan ada banyak data yang berkaitan dengan :

- a. Alasan membuka usaha (P1)
 - b. Faktor yang menarik minat untuk membuka usaha (P2)
 - c. Ide awal membuka usaha (P3)
 - d. Motivasi utama menjalankan usaha (P4)
2. Berbagai data yang telah dicatat pada saat di lapangan, kemudian akan dimasukkan dalam tahap berikut yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penyajian deskriptif analitis untuk data hasil wawancara dan observasi. Seluruh responden telah bersedia untuk memberikan data yang berkaitan dengan berbagai hal diatas. Hasil tanggapan responden terhadap seluruh pertanyaan (P1-P4) dapat dilihat pada tabel 5-8 dibawah ini.

Tanggapan responden terhadap pertanyaan P1 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan P1

No	Alasan membuka usaha	Jumlah	Prosentase (%)
1	Keinginan mandiri	7	23,3
2	Mengembangkan hobi	4	13,3
3	Senang berwirausaha	3	10,0
4	Keterpaksaan (menjadi tulang punggung)	5	16,7
5	Ingin menambah penghasilan keluarga	11	36,7
	Jumlah	30	100,0

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil tanggapan responden tentang alasan membuka usaha didominasi karena keinginan menambah penghasilan keluarga sebanyak 36,7%. Hal tersebut disebabkan karena responden merasakan beban pengeluaran rumah tangga yang semakin berat akan terasa semakin ringan jika dapat ditanggung bersama, dalam arti bukan saja suami yang bekerja tetapi istri juga dapat membantu mencari nafkah. Kebanyakan responden juga memiliki harapan untuk meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik melalui perbaikan penghasilan keluarga, sehingga mereka termotivasi membuka usaha sendiri.

Tanggapan responden terhadap pertanyaan P2 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan P2

No	Faktor penarik minat berwirausaha	Jumlah	Prosentase (%)
1	Keinginan mengatur keuangan sendiri	3	10,0
2	Meningkatkan kemampuan diri	7	23,4
3	Memiliki fleksibilitas waktu	4	13,3
4	Melihat adanya peluang	12	40
5	Membuka lapangan pekerjaan	4	13,3
	Jumlah	30	100,0

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa faktor yang menarik minat untuk membuka usaha didominasi karena melihat peluang usaha sebesar 40%. Hal ini membuktikan bahwa untuk membuka usaha membutuhkan kejelian untuk mencari dan menangkap peluang, mencurahkan pemikiran yang matang untuk mewujudkan peluang tersebut menjadi sebuah usaha dan pada akhirnya memiliki keberanian untuk membuka usaha sendiri. Ada banyak peluang namun hanya sedikit orang yang menangkap peluang tersebut, dan hanya orang yang berjiwa entrepreneur yang memiliki keberanian untuk mewujudkan peluang tersebut menjadi sebuah usaha.

Tanggapan responden terhadap pertanyaan P3 dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan P3

No	Ide awal membuka usaha	Jumlah	Prosentase (%)
1	Adanya peluang	7	23,3
2	Menyalurkan hobi	9	30,0
3	Terinspirasi keberhasilan orang lain	2	6,7
4	Keinginan meningkatkan kesejahteraan keluarga	6	20,0
5	Terinspirasi berita internet	2	6,7
6	Mengisi waktu luang	4	13,3
Jumlah		30	100,0

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa ide awal membuka usaha adalah untuk menyalurkan hobi sebesar 30% dari total responden. Hal tersebut membuktikan bahwa untuk mendapatkan ide tidak perlu mencari terlalu jauh, namun hanya perlu melihat dalam diri sendiri, karena ide usaha dapat muncul dari hobi. Dengan demikian, disamping hobi dapat tersalurkan maka usaha juga dapat dijalankan dengan perasaan senang dan bahagia karena sesuai dengan hobinya.

Tanggapan responden terhadap pertanyaan P4 dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan P4

No	Motivasi menjalankan usaha	Jumlah	Prosentase (%)
1	Ingin mengembangkan jaringan bisnis	8	26,7
2	Tidak membebani orangtua	1	3,3
3	Mencari tambahan <i>income</i>	9	30,1
4	Memberikan kemanfaatan bagi sesama	7	23,3
5	Memenuhi kebutuhan hidup keluarga	4	13,3
6	Terinspirasi kesuksesan teman	1	3,3
Jumlah		30	100,0

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat diketahui motivasi responden didominasi menjalankan usaha karena mencari tambahan *income* atau sebesar 30,1% dari seluruh responden. Hal ini membuktikan bahwa responden termotivasi untuk meningkatkan penghasilan keluarga, bukan hanya pasif menerima pendapatan dari suami, melainkan ingin aktif secara nyata memberikan sumbangan penghasilan bagi keluarga.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan pengamatan dan wawancara mendalam (*in-depth interview*), sebagai salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab pada responden yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang dibahas. Pada penelitian ini, wawancara mendalam telah dilakukan dengan pemilik usaha untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha para pemilik usaha tersebut.

Hasil penelitian menemukan bahwa jenis usaha responden didominasi pada bidang kuliner sebanyak 80%, dimana hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tambunan (2009), yang menyatakan bahwa wanita pengusaha cenderung menggeluti usaha yang tidak membutuhkan keterampilan tinggi dan modal yang besar, menggunakan teknologi sederhana dan mudah dikelola, sehingga, mayoritas wanita pengusaha memilih terjun dalam bisnis makanan dan minuman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 56,7% responden telah memiliki usaha selama >3 tahun, hal ini membuktikan bahwa wanita pengusaha memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola usaha. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahma, 2018 bahwa wirausaha wanita cenderung menciptakan sistem dalam bisnisnya, sehingga bisnis dapat berjalan dengan lancar. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Indarti (2003) yang

menyatakan bahwa entrepreneur wanita di Yogyakarta dimotivasi oleh kebutuhan akan prestasi yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan membuka usaha didominasi karena keinginan menambah penghasilan keluarga sebanyak 36,7% dan keinginan untuk mandiri sebanyak 23,3%. Hal ini sejalan dengan pendapat Anoraga (2004) dalam Rizal (2016) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi wanita pengusaha dalam memulai usaha adalah faktor kemandirian sebagai kemampuan untuk mengandalkan diri sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menarik minat untuk membuka usaha, yaitu karena melihat peluang usaha sebesar 40%, keinginan meningkatkan kemampuan diri sebanyak 23,4%, memiliki fleksibilitas waktu dan membuka lapangan pekerjaan sebanyak 13,3%, serta keinginan mengatur keuangan sendiri sebanyak 10%. Hal ini sejalan dengan penelitian Saiman (2014) bahwa yang menarik minat seseorang berwirausaha adalah karena laba, kebebasan, impian personal (artinya wirausaha bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan, impian untuk menentukan visi dan misi serta impiannya sendiri) serta kemandirian.

SIMPULAN

Di Kota Purwokerto ada cukup banyak pengusaha wanita yang telah menjalankan usahanya cukup lama dan konsisten. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada 56,7% pengusaha wanita yang telah menjalankan usahanya lebih dari 3 tahun. Hal ini membuktikan pengusaha wanita memiliki jiwa *entrepreneur* yang tangguh dan berkomitmen dalam menjalankan bisnisnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% pengusaha wanita bergerak dalam bidang kuliner dan ide awal membuka usaha karena menyalurkan hobi sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa sekalipun pengusaha tetapi kaum wanita memang tidak dapat dipisahkan dari urusan dapur, dan urusan dapur atau hobi memasak kaum wanita jika dikembangkan dengan serius maka dapat memunculkan sebuah usaha baru yang menjanjikan.

Beberapa faktor yang mendorong minat kaum wanita untuk berwirausaha adalah karena melihat peluang usaha sebesar 40%, keinginan meningkatkan kemampuan diri sebanyak 23,4%, memiliki fleksibilitas waktu dan membuka lapangan pekerjaan sebanyak 13,3%, serta keinginan mengatur keuangan sendiri sebanyak 10% .

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Abdel Hafiez & Ali, Ali Yassin Sheikh (2013). Motivational factors of Somali women entre-preneurs in benadir region. *Journal of Sosial Sciences and Humanities*, 4(1), 59-72.
- Adnyana, I Gusti Lanang Agung & Purnami, Ni Made. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus Of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 5(2). ISSN 2302-8912
- Azwar, Budi. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau). *Menara Riau: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 12(1): 12-22.
- Basri, H. (2014). Using Qualitative Research In Accounting And Management Studies: Not A New Agenda. *Journal of US-China Public Administration*, 11(10), 831-838. DOI: 10.17265/1548-6591
- Binus Entrepreneurship Center. (2019). Pentingnya Pengetahuan Tentang Kewirausahaan Untuk Para Remaja. *Artikel*. <https://Binus.Ac.Id/Entrepreneur/2019/07/04/>
- Fatimah. Cut Erika Ananda. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Muslim Di Wilayah Tangerang Selatan Berwirausaha. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2). <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2345>
- Fuad, Anis dan Kandung Spto Nugroho. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Hisrich, Robert D, Peters, Michael P, dan Sheperd, Dean A. (2008). *Kewirausahaan*, New York: McGraw-Hill, Penerbit Salemba Empat.
- Indarti, Nurul, Diah Retno Wulandaru. (2003). Profil dan Motivasi Entrepreneur Wanita di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 18(4).361–373 <https://doi.org/10.22146/jieb.6651>
- Kasmir. (2014). *Kewirausahaan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Kodrat, David S; Wina Christina. (2015). *Entrepreneurship Sebuah Ilmu*. Erlangga. Jakarta
- Lee, S.H. & Wong, P.K. 2004. An Exploratory Study of Technopreneurial Intentions: A Career Anchor Perspective. *Journal of Business Venturing*, 19(1): 7-28.
- Miles, Matthew B., & A. Michael Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru, Terjemahan Tjejep Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Modul 2. *Konsep Dasar Kewirausahaan*. (2010). Direktorat Pembinaan Kursus Dan Kelembagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal Dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Munshi, S., Munshi, A., & Singh, V. (2011). A study on trends visible in women entrepreneur in india and globally. *Journal of Asia-Pacific Business Review*, 8(3), 155-166.
- Rahma, Anisa. (2018). Analisis Faktor Faktor Pendorong Wanita Mengambil Keputusan Berwirausaha Pada Sentra Usaha Mikro Kecil Batik Jambi Kota Seberang. *Artikel Ilmiah*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi <https://repository.unja.ac.id/3504/1/Artikel.pdf>

- Rizal, Muhammad, Dias Setianingsih dan Riny Chandra. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus di Kota Langsa). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(2)
- Saiman, Leonardus. (2014). *Kewirausahaan; Teori, Praktek, dan kasus-kasus*, Edisi kedua, Salemba Empat, Jakarta
- Saputri, Rizki K. dan Fathul Himam. (2015). Mindset Wanita Pengusaha Sukses. *Jurnal Psikologi* 42(2).
- Slamet, Franky; Hetty Karunia Tunjungsari & Mei le. (2016). *Dasar-Dasar Kewirausahaan Teori Dan Praktik* Edisi Kedua. Penerbit Indeks Jakarta
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Tambunan, Tulus. (2009). Women Entrepreneurs In Asia Developing Countries: Their Development And Main Constraints. *Journal of Development and Agricultural Economics*, Vol.1(2):27-40
- Tambunan, Tulus (2009). Women Entrepreneurs In Indonesia: Their Main Constraints And Reasons. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*, Vol.5(3), 37-51.
- Yusuf, Nasrullah. 2006, Wirausaha dan Usaha Kecil. Modul PTKPNF Depdiknas. Jakarta